

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI GARAM
NON MITRA DENGAN PETANI GARAM MITRA PT GARAM
DI KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD BAIDAWI

2015340084

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2021**

RINGKASAN

Zat garam termasuk dalam salah satu hal penting dalam bahan dasar yang strategis, zat garam memiliki peran penting yang digunakan oleh berbagai industri yang juga merupakan salah satu bahan pokok yang digunakan masyarakat dalam bahan makanan. Kabupaten Sumenep menjadi tempat pertama terbentuknya industri garam rakyat dan sekaligus menjadi salah satu pemasok garam terbesar di Indonesia. Dalam meningkatkan pendapatan para petani garam di Kabupaten Sumenep sudah melakukan beberapa cara diantaranya menjadi mitra dari PT. Garam (persero). Tajuk dalam penelitian ini memiliki tujuan yang menelaah antara petani garam yang memiliki koneksi dengan pihak PT Garam dengan para petani garam yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan PT Garam yang bertempat di pulau Madura khususnya di daerah Kalianget Kabupaten Sumenep, serta memiliki tujuan khusus untuk mendalami pengetahuan tentang perbedaan pendapatan diantara keduanya dalam menjalankan ladang pertanian garam.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep pada petani tambak garam pada bulan April – Mei 2020. penelitian ini menggunakan metode survei. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sampel dalam penelitian ini terdiri dari 77 petani garam yang mana 40 petani mitra dan 37 petani non mitra. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif yang mencakup analisis pendapatan dan uji independent sample T- test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petambak non mitra dan mitra PT Garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Karakteristik petambak garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep yang berprofesi sebagai petambak sebagian besar berusia 31 tahun ke atas, tingkat pendidikan petambak mitra dan non mitra kebanyakan jenjang pendidikan terakhir di tingkat SD, lama usaha petambak mitra kebanyakan dengan lama usaha 21-30 dan 31-40 tahun sedangkan lama usaha petambak non mitra kebanyakan dengan lama usaha 11-20 tahun, dan jumlah keluarga yang menjadi tanggungan petambak mitra dan non mitra kebanyakan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 – 4 orang jiwa, dan terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petambak non mitra dengan mitra PT Garam dengan nilai signifikansi 0,017. Rata – rata pendapatan petambak non mitra adalah Rp. 26.537.689, sedangkan rata – rata pendapatan petambak mitra PT Garam adalah Rp. 31.440.112.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani Garam Non Mitra dan Petani Garam Mitra

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Iklim tropis serta berbagai musim yang ada di Negara Indonesia memiliki keanekaragaman yang banyak mulai dari budaya serta sumber daya alam yang subur. Indonesia termasuk dalam salah satu Negara yang kaya akan sumber daya alamnya dimulai dari sektor laut serta sektor pertanian dengan lahan yang luas. Sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, hal ini menjadi daya tarik investor asing dalam berinvestasi. Data menunjukkan, sektor pertanian merupakan sektor pekerjaan yang menjadi pilihan sebagian besar penduduk Indonesia. Tercatat pada tahun 2003 sebanyak 40,6 juta jiwa penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai petani, oleh sebab itu perkembangan produksi nasional juga dipengaruhi oleh peran dari sektor pertanian. Namun, dalam 10 tahun terakhir perkembangan sektor pertanian tidak pernah melewati 5% (batas tertinggi) meski pertumbuhan penduduk 1,45% pada tahun yang sama. Pada sektor pertanian nilai tambahnya menjadi semakin kecil hal tersebut diakibatkan oleh beban minimnya lapangan kerja (Soetrisno, 2008).

Zat garam termasuk dalam salah satu bahan dasar penting dalam perindustrian bahan pangan sebab zat garam sebagai salah satu pencita rasa dalam industri makanan serta juga sebagai kebutuhan pokok masyarakat. Zat garam juga dapat menjadi bahan yang digunakan untuk pengolahan logam, sabun serta dapat digunakan untuk bahan farmasi. Garam juga merupakan sumber gizi yang dibutuhkan oleh hampir semua makhluk hidup. Pulau Madura sudah melekat dengan istilah pulau garam. Di pulau Madura garam menjadi komoditas potensial hal tersebut membuat pulau Madura dikenal dengan istilah pulau garam. (Sudarto, 2011) mengungkapkan bahwa petambak garam di pulau madura mampu memproduksi garam sekitar 800,000 ton per tahun sehingga mampu memenuhi kebutuhan garam konsumsi di Indonesia sekitar 80 %. Kebutuhan garam nasional sebagian besar disuplai dari Kabupaten Sumenep yang memiliki luas lahan garam seluas 10,067 hektar.

Kabupaten Sumenep menjadi tempat pertama terbentuknya industri garam rakyat dan sekaligus menjadi salah satu pemasok garam terbesar di Indonesia. Dalam meningkatkan pendapatan para petani garam di Kabupaten Sumenep sudah melakukan beberapa cara diantaranya menjadi mitra dari PT. Garam (persero). Dari total petani garam yang ada di Kabupaten Sumenep yang berjumlah 258 petani garam diketahui bahwa yang bermitra berjumlah 134 petani garam dan yang non mitra 124 petani.

Dengan adanya perbedaan pada cara yang dipilih oleh para petani garam di Kecamatan Kalianget untuk meningkatkan pendapatan. Kerjasama dalam bentuk kemitraan antara petani garam dengan PT. Garam (persero) menjadi salah satu

pilihan sebagian petani untuk meningkatkan kualitas garam dan sebagian petani garam lainnya memilih tidak menjadi mitra (non mitra).

Adanya perbedaan yang terjadi pada para petani garam (mitra dan non mitra) di Kecamatan Kalianget maka perlu untuk diteliti sehingga dapat diketahui perbedaan antara petani yang bermitra dan yang non mitra dari segi pendapatan dan karakteristik dari para petani garam di kecamatan Kalianget. Dari permasalahan tersebut dirasa penting untuk meneliti tentang **Perbedaan Pendapatan Petambak Garam Bermitra dan Non Mitra di Desa Kalianget Kabupaten Sumenep.**

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mempelajari karakteristik antara petani garam non mitra dengan petani garam mitra di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.
2. Mempelajari perbedaan pendapatan antara petani garam non mitra dengan petani garam mitra di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

1.3 Manfaat

a. Bagi Petani

Rancangan riset penelitian yang telah diteliti dapat digunakan sebagai media untuk dasar penelitian yang akan diteliti di masa yang akan datang serta untuk memberikan bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh para petani khususnya petani garam di Indonesia untuk hasil produksi garam yang lebih berkualitas dan baik.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Riset yang akan datang diharapkan menjadi sebuah bahan untuk penelitian yang lebih spesifik dalam penelitian khususnya di bidang pertanian. Menjadi referensi, contoh, dan rangkaian dalam riset keilmuan pertanian.

1.4 Hipotesis

H_0 = Diduga tidak terdapat perbedaan antara pendapatan petani garam bermitra dan petani garam non mitra.

H_1 = Diduga terdapat perbedaan antara petani garam mitra dan petani garam non mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani. 2019. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo. Skripsi. Univ. Uin Alauddin Makassar.
- Burhanuddin. 2001. Strategi Pengembangan Industri Garam di Indonesia, Kanisius, Yogyakarta.
- Desrosier. 1989. Teknologi Pengawetan Pangan. Terjemahan UI Press.
- Direktorat Pengembangan Usaha Deptan. 2002. Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis. Departemen Pertanian. Jakarta
- Hafsah, MJ. 2002. *Bisnis Gula di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hendrojogi. 1999. *Koperasi, Azas-Azas Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kindangen, j.G. 2000. Pemberdayaan Petani Dalam Pengembangan Sistem Pertanian Berbasis Kelapa di Sulawesi Tengah. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol. 3 (1).
- Mawardati. 2013. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh.. Jurnal Agrium. Vol 10/2.
- Milliondry.Hydro Dita. 2014. Perbandingan Usahatani Caisin Petani Mitra dan Non Mitra di Kecamatan Megamendung. Skripsi. Univ. Institut Pertanian Bogor.
- Mulyono, H. 2009. Kamus Kimia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Singgih.2010. Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- Singarimbun, Masri. Effendi, Sofyan. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Soemardjo. 2004. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: PenebarSwadaya.
- Soetrisno, N. 2008. *Krisis Global dan Kebutuhan Reorientasi Strategi Pembangunan Pertanian*. Jember: Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional dan Display Product dalam rangka Dies Natalis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Jember ke-44, 23 Desember 2008.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. UI-Pres.

- Sudarto. 2011. Pemanfaatan dan Pengembangan Energi Angin untuk Proses Produksi Garam di Kawasan Timur Indonesia. Program Doktor Manajemen Sumberdaya Pantai: Universitas Diponegoro. *Jurnal TRITON* Vol 7, Nomor 2, Oktober 2011.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya*. Depok.
- Tjakrawiralaksana, Abbas. dan Soeriaatmadja. 1983. *Usahatani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Triton, Pb. 2006. *SPSS Versi 13.1 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andy.
- Yulistiono, Fakhruddin., Hapsari, Triana Dewi. 2018. Analisis Pendapatan Petani Mitra dan Non Mitra pada PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal E- Proceeding*.